

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
BERDASARKAN LATAR BELAKANG JURUSAN DI SMA/MA**

(JURNAL)

**Oleh
ARUM MAWARNI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRACT**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
BERDASARKAN LATAR BELAKANG JURUSAN DI SMA/MA****Arum Mawarni¹⁾ Budiyo²⁾ Rahma Kurnia SU³⁾**

This research aimed to know the student's learning motivation and learning achievement difference based on highschool majors social science and natural science. This research used quantitative method. The population in this research was students of Geography Education Study Program Social Science Majors Faculty of Teaching and Education University of Lampung academic year 2012. The sample of this research were 82 students academic year 2012 chosen by purposive sampling technique. The data was collected using questionnaire and documentation. The data analysis technique used in this research was chi square analysis. Result of the research showed that 1) there was no difference learning motivation based on highschool majors between social science and natural science 2) there was no difference learning achievement based on highschool majors between social science and natural science.

Keywords: highschool majors, learning motivation, learning achievement.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan perbedaan prestasi belajar mahasiswa, berdasarkan latar belakang jurusan pada saat SMA/MA IPS dan IPA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung angkatan 2012. Sampel penelitian adalah 82 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012 yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis chi kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) tidak ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA 2) tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA..

Kata kunci: jurusan, motivasi belajar, prestasi belajar.

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan, baik secara intelektual maupun emosional serta pengembangan potensi untuk dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu jalur nonformal (luar sekolah), informal (pendidikan dalam keluarga), formal (persekolahan).

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan formal setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran di SMA/MA mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, oleh karenanya terdapat penjurusan di SMA/MA. Penjurusan diharapkan dapat lebih mengarahkan siswa memilih bidang ilmu/program studi di perguruan tinggi yang nantinya akan mengarah pada karirnya kelak.

Penjurusan di SMA/MA dilakukan pada tahun kedua yakni saat siswa memasuki kelas XI (Sebelas), namun pada Kurikulum 2013 penjurusan dilakukan sejak awal siswa masuk SMA/MA yakni di kelas X (sepuluh). Pada umumnya SMA/MA membuka 2 jurusan yakni jurusan IPS dan jurusan IPA.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi, setelah sebelumnya menempuh jenjang pendidikan menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau pendidikan sederajat. Pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa diharapkan dapat lebih

mengembangkan kemampuannya, tidak hanya berdasarkan teori namun mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikannya baik dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan dapat dikatakan profesional jika dapat memberikan pengetahuan, kemampuan serta pendidikan yang cukup untuk kompetensi profesionalnya. Program Studi Pendidikan Geografi, seperti halnya program studi lain di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung diharapkan dapat mencetak tenaga pendidik profesional yang memiliki prestasi dan kompetensi sebagai calon guru.

Mencetak tenaga pendidik profesional dan berkompeten dapat dilakukan anatar lain dengan melakukan penilaian terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah melewati proses belajar secara berulang-ulang, menunjukkan kecakapan yang telah dicapai. Prestasi belajar terdiri atas 3 aspek, yakni: kognitif, afektif dan psiokomotor. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek kognitif paling banyak di nilai oleh pendidik karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), seperti halnya juga di Program Studi Pendidikan Geografi yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1. Rerata IPK Berdasarkan Latar Belakang Jurusan di SMA/MA Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Lampung Angkatan 2012

No	Jur	Jumlah		Rerata IPK	Selisih IPK
		f	%		
1	IPS	70	85,36	3,19	0,04
2	IPA	12	14,64	3,15	

Sumber : Dokumentasi BAAK FKIP Unila Tahun 2014

Keberhasilan atau prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dituntut oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang sedang belajar. Djamarah (2011:177) mengemukakan sebagai berikut:

1. Faktor luar meliputi Lingkungan (alami dan sosial budaya) dan Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru).
2. Faktor dalam meliputi Fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan Psikologis (Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan belajarnya. Mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk memahami dan menguasai materi perkuliahan akan cenderung lebih memperhatikan pembelajaran dalam proses perkuliahan, mencatat hal-hal yang penting selama perkuliahan, mencari sumber referensi dan buku yang berkaitan dengan materi kuliah, serta belajar dengan giat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar

berdasarkan latar belakang jurusan di SMA/MA mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012 berjumlah 85 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa, terdiri dari 70 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan 12 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 40 pernyataan, terdiri

atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kuesioner di uji cobakan kepada 20 mahasiswa angkatan 2011 non sampel, terdiri atas 10 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan 10 mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA.

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* diketahui 40 pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* diperoleh $r_{hitung}=0,90$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

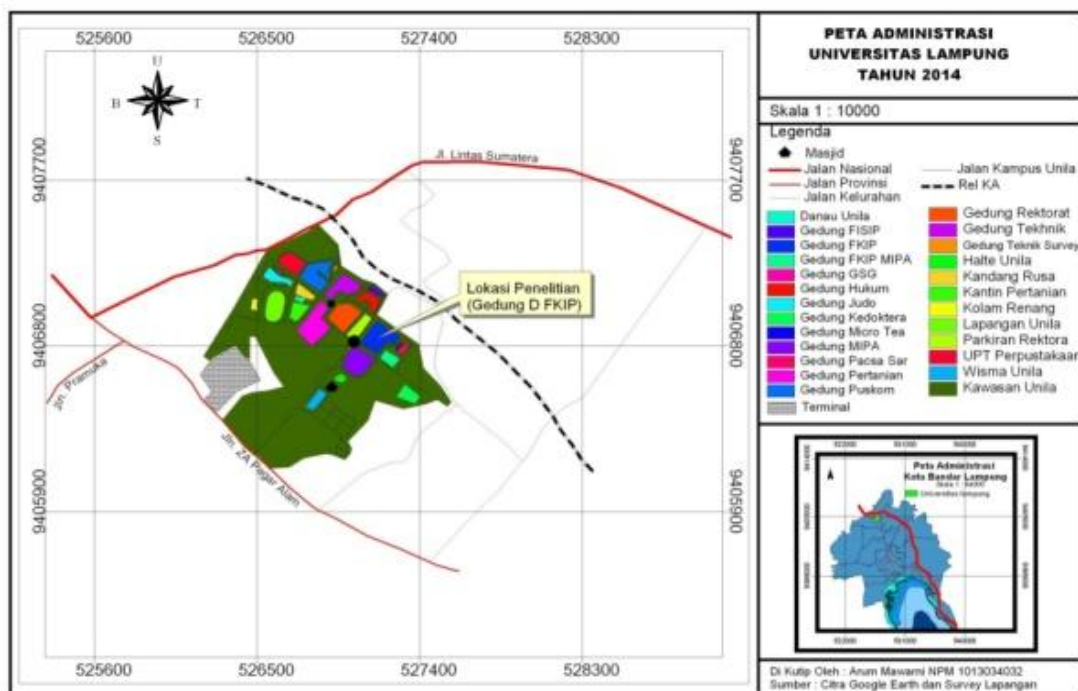
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Chi Square*" atau Kai Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi. Lokasi Penelitian ini berada di Jalan Soemantri Brojonegoro No.10 Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

Peta lokasi penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Peta lokasi penelitian, perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar berdasarkan latar belakang jurusan di SMA/MA mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung Tahun 2015.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak bagi seseorang untuk belajar, baik itu yang berasal dari dalam atau dari luar seseorang itu sendiri. Kuesioner

variabel motivasi belajar terdiri dari 40 item pernyataan, masing-masing memiliki 4 alternatif jawaban. Data mengenai motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2012 Berlatar Belakang Jurusan SMA/MA IPS dan IPA Tahun 2015

Jur	Kriteria Motivasi Belajar					
	Tinggi (121-160)		Sedang (81-120)		Rendah (40-80)	
	f	\bar{X} Skor	f	\bar{X} Skor	f	\bar{X} Skor
IPS	30	124,03	31	112,32	9	76,78
IPA	2	139	7	108,86	3	75,33

Sumber: Data Primer Penelitian 2015

Hasil dari pengujian hipotesis pertama diperoleh harga kai kuadrat 3,198. Karena x^2_o lebih kecil dari $x^2_{\tau}=5,911$ maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti dan meyakinkan (signifikan) antara f_o dan f_t . Maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_o) diterima, sehingga: Tidak ada perbedaan berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara motivasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan penggabungan nilai semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai semester tertentu. Data IPK dalam penelitian ini yakni data IPK sampai pada semester 6 pada 82 mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2012.

Data mengenai IPK mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2012 dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Angkatan 2012 Berlatar belakang Jurusan SMA/MA IPS dan IPA Berdasarkan Prestasi Belajar (IPK) di Program Studi Pendidikan Geografi 2015

Jur	Kriteria Prestasi Belajar (IPK)					
	Tinggi ($>3,00$)		Sedang (2,76-3,00)		Rendah ($>3,00$)	
	f	\bar{X} IPK	f	\bar{X} IPK	f	\bar{X} IPK
IPS	48	3,44	10	2,89	12	2,47
IPA	7	3,42	4	2,82	1	2,52

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2015

Pembahasan

1. Motivasi belajar

Perbedaan latar belakang jurusan saat di SMA/MA sedikit banyak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran di Pendidikan Geografi terutama bagi mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar, namun berdasarkan hasil penelitian yang didapat mencerminkan bahwa mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA telah mampu beradaptasi atau mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri serta memiliki motivasi belajar, sehingga dapat menerima stimulasi baru mengenai pembelajaran di Program Studi Pendidikan Geografi yang erat kaitannya dengan pembelajaran ilmu sosial.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang mencapai tujuannya (Hamzah, 2007:1). Tujuan tersebut adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Penetapan keberhasilan belajar mahasiswa tergantung bagaimana ia memandang prestasi itu sendiri, mahasiswa yang menganggap prestasi belajar sebagai hal yang penting dan menjadikannya sebuah tujuan berarti telah memiliki motivasi dalam dirinya. Mahasiswa seperti ini menganggap belajar sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, ia tidak akan berhenti sebelum mencapai puncak prestasi yang diharapkan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi sesuai teori yang dikemukakan McClelland dalam Sofyandi & Garniwa (2007:102), seperti mahasiswa memiliki keinginan dalam hal kebutuhan akan prestasi

(*nAch-Achievement Need*) mereka mencari atau memilih situasi dimana mereka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai persoalan, mereka dapat menerima umpan balik yang cepat atas kinerja mereka sehingga mereka dapat mengetahui dengan mudah apakah mereka menjadi lebih baik atau tidak.

Motivasi memunculkan rasa senang dalam diri mahasiswa untuk senantiasa belajar. mahasiswa yang memiliki motivasi akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa beban. Hal itulah yang memudahkan mereka menguasai materi yang diberikan. Motivasi belajar juga membuat mahasiswa tahan belajar, artinya mereka dapat belajar dalam waktu yang lama dan tidak mudah tergoda dengan hal lain. Motivasi menyebabkan perbuatan lebih konsisten, serius, kreatif dan lebih lama, Mudjiman (2011:39).

Tercermin dalam hasil penelitian, secara umum baik mahasiswa yang berlatar belakang SMA/MA IPS maupun IPA memiliki kriteria motivasi belajar yang baik, terbukti dengan kriteria 'sedang' yang didapatkan mahasiswa meskipun berasal dari latar belakang jurusan SMA/MA yang berbeda.

Motivasi merupakan sumber pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar guna meraih prestasi, dengan memiliki motivasi berprestasi mahasiswa akan melakukan segala upaya belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamzah (2011:31) bahwa motivasi berprestasi berpengaruh besar terhadap unjuk kerja seseorang,

termasuk dalam belajar. belajar akan lebih cepat dan lebih baik jika mereka memiliki sasaran yang akan dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda, belajar dengan tekun serta berusaha mencapai tujuannya. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

Tidak adanya perbedaan motivasi antara motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis, hal ini dimungkinkan disebabkan oleh terdapatnya kekurangan dalam instrumen penelitian yang digunakan, tehnik pengambilan sampling serta faktor lainnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sering kali tak menggambarkan situasi yang sebenarnya, misalnya responden yang kurang teliti saat mengisi kuesioner atau responden yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner atau tak memberikan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya tentu hal dapat mengurangi keabsahan kuesioner itu sendiri.

2. Prestasi Belajar

Hasil dari pengujian hipotesis kedua diperoleh harga kai kuadrat 3,659, karena x^2_0 lebih kecil dari $x^2_{\tau}=5,911$ maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti dan meyakinkan (signifikan) antara f_0

dan f_1 . Maka, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan Hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga: Tidak ada perbedaan berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan) antara prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA.

Perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA ditunjukkan oleh nilai rerata IPK mahasiswa. Dimana rerata IPK mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS sebesar 3,19 dan rerata mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA sebesar 3,15. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rerata IPK mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih besar (0,04%) jika dibandingkan rerata IPK mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA, namun perbedaan tersebut tidak terlalu besar atau signifikan.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA tidak memiliki perbedaan. Pertama, mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA meskipun memiliki perbedaan persepsi dan pemahaman mengenai materi geografi saat awal diterima sebagai mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS, namun mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dengan motivasi belajar dengan kriteria sedang (cukup).

Kedua, Program Studi Pendidikan Geografi merupakan merupakan

program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dimana mata kuliahnya tidak hanya terdiri dari mata kuliah yang berkaitan dengan didiplin ilmu geografi, melainkan juga mata kuliah kependidikan dan mata kuliah yang bersifat mata kuliah umum seperti PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Penjaskes dan Agama, sehingga memungkinkan bagi mahasiswa baik yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS maupun IPA untuk bersaing dalam prestasi belajar.

Ketiga, lama belajar. Mahasiswa angkatan 2012 yang dijadikan subjek penelitian merupakan mahasiswa semester 6. Pada semester ini hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA, mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA telah dapat mengadakan penyesuaian dalam proses belajar sehingga dapat mengejar ketertinggalan sehingga dapat mengimbangi mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS.

Keempat, faktor kecerdasan. Tingkat kecerdasan dinilai sebagai faktor penting yang menentukan prestasi belajar. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Dinyatakan lulus seleksi masuk perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA memiliki kecerdasan yang baik, mengingat ketatnya persaingan dalam seleksi masuk perguruan tinggi.

Pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa ada mahasiswa yang berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA mampu lebih unggul dan mampu bersaing dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Geografi yang berkaitan erat dengan ilmu sosial. Demikian juga mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS tidak semuanya mampu unggul dalam prestasi belajar, namun tetap bertahan dengan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa aspek lainnya yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis dimungkinkan terjadi karena terdapat kekurangan dalam teknik pengambilan sampel, teknik analisis data yang digunakan atau dalam penarikan kesimpulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA. Rerata skor motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih tinggi dari mahasiswa berlatar belakang jurusan SMA/MA IPA. Keduanya merupakan motivasi belajar dengan kriteria sedang.
2. Tidak ada perbedaan signifikan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang jurusan SMA/MA IPS dan IPA.

Rerata IPK mahasiswa belatar belakang jurusan SMA/MA IPS lebih tinggi dari mahasiswa belatar belakang jurusan SMA/MA IPA. Keduanya merupakan IPK dengan kriteria prestasi belajar tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan motivasi belajarnya.
2. Mahasiswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya kerana dengan mnmotivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan dorongan dan keinginan dari dalam diri yang kan membuat bersemangat, tekun, ulet dalam belajar,
3. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi diharapkan dapat terus mempertahankan prestasi belajarnya.
4. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar sedang dan rendah diharapkan untuk belajar lebih giat sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiman, Haris. 2011. *BelajarMandiri :Pembekalan dan Penerapannya*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.